

Comparison of Islamic Education Thought

K.H. Ahmad Dahlan With

K.H. Hasyim Asy'ari

Musliadi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: musliadiadi942@gmail.com

ABSTRACT

K.H. Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari are two big figures who have quite a big influence in Indonesia. Both have also contributed greatly to the development of education in Indonesia, especially natural education. As two figures with different backgrounds and movements, it will be found that there are differences in Islamic education between the two, in addition to the Schingga similarities in this study, a comparison of the Islamic education of KH Ahmad Dahlan and KH Hasyim Asy'ari. The purpose of this study is to analyze the concept of Islamic education of KH Hasyim Asy'ari and KH. Ahmad Dahlan, then describe the comparative education between Bauepaqtd undnew aveuesiod yeq euempo This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection is done by exploring library sources which are carried out in three stages, namely orientation, exploration, and focused research. looking for logical relationships between the thoughts of the characters so that reasons can be found about these thoughts, classifying, generalizing specific ideas. The results showed that (1) KH. Ahmad Dahlan tried to integrate between religious lessons and general subjects at the same time, so that it was hoped that he could become a "intellectual and intellectual scholar (2) KH Hasyim Asy'ari founded and fostered Islamic boarding schools and also gave general lessons such as mathematics. geography, Latin, apart from teaching religious science (3) the two shops both have an important role in the development of Islamic education in Indonesia

Keywords: Islamic Education, KH. Ahmad Dahlan and KH. Hasyim Asy'ari

1. PENDAHULUAN

Berangkat dari sejarah Penjajahan penyerangan kolonial semakin parah pada abad ke 20, bangsa Indonesia mengalami kemerosotan berpikir, kehilangan kewibawaan dan kehormatan yang membuat rakyat Indonesia kehilangan harga diri jauh dari kehancuran dan keterbelakangan. Berkaca dari pengalaman sejarah Indonesia tersebut yang dilakukan oleh kaum penjajah semakin menjadi-jadi maka memberi pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi rakyat Indonesia khususnya bagi kaum pelajar, mereka menyadari bahwa untuk menghadapi kolonial tersebut harus dilakukan dengan cara berbeda dengan cara-cara yang pernah dilakukan sebelumnya, seperti perjuangan masih bersifat kedaearahan, perlawanan dilakukan tidak serentak, kalah dalam persenjataan dan sebagainya, yang belum menghasilkan kemerdekaan untuk meraih kemenangan bangsa khususnya membangkitkan pola pikir rakyat Indonesia nantinya akan berpengaruh kepada anak bangsa dan juga menjadikan Indonesia maju.

Rakyat muak dengan segala tipu daya dan janji-janji palsu penjajah selama ratusan tahun berlangsung, yang juga memicu segala kekuatan dari berbagai erlemen dikerahkan demi

tercapainya kemerdekaan, tidak hanya dari kalangan rakyat biasa tapi juga hadir dari kalangan bersarung (santri) dan para kiyai.

Nah dari pengalaman tersebut, kaum pelajar ingin berjuang dengan cara yang lebih modern, mereka terus berpikir untuk menemukan sebuah cara yang pas dan tepat untuk benar-benar bisa membentengi dan mengatasi dari penjajahan tersebut.

Namun dengan upaya yang terus muncul untuk merebut kemerdekaan tanah air, membuat kaum penjajah juga meningkatkan penyerangannya, meskipun dari pejuang selalu mengatur strategi dan selalu meningkatkan kewaspadaan terhadap mereka. Dan jika kita bercerita tentang orang-orang yang berjasa atau pejuang-pejuang yang memiliki pengaruh besar terhadap anak-anak bangsa khususnya, umumnya rakyat Indonesia, maka kita tidak akan terlepas dari pengorbanan dan sepak terjang dari KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari.

KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asyari adalah dua orang santri yang bersahabat, disamping mereka berasal dari keluarga religious, mereka juga yang menimba ilmu dari guru yang sama, seorang ulama besar, wali, pejuang yaitu Kiai sholih darat, mereka dari asrama yang sama, yang notabennya mereka memiliki perasaan dan

pemikiran yang sama. Dan sampai akhirnya sang guru memerintahkan mereka untuk berguru ke Jombang dan Semarang yang kemudian mereka juga diasuh oleh guru yang sama, mereka di didik oleh Kiai Sholeh Darat yang merupakan ulama yang tersohor di Pesisir Utara ketika itu.

Seiring berjalannya waktu, KH Ahmad Dahlan lebih dulu meninggalkan Semarang dan dia kembali ke Yogyakarta, sebelum akhirnya mereka berdua bertemu dengan guru yang sama ketika mereka di Arab Saudi. Namun setibanya di Mekkah, inilah yang membuat keduanya cenderung berbeda, KH Hasyim sangat menyukai Hadits, sedangkan KH Ahmad Dahlan lebih tertarik pada pemikiran dan gerakan Islam. Karena keahlian hadits inilah yang membuat gurunya Syaikh Ahmad Khotib Alminang kabawi memberi gelar Hadrotusseikh kepada Kiai Hasyim sampai pada akhirnya keduanya sama-sama boyong (istilah tamat atau pulang dari pondok) dan kembali ke tanah air untuk mengabdikan.

Dua orang inilah yang memberikan perubahan untuk kemajuan Islam di Indonesia. Dengan semangat pergerakannya KH Ahmad Dahlan mendirikan lembaga pendidikan formal dengan mengadopsi pada system sekolah Kolonial, anak- anak muda tidak hanya belajar tentang agama saja namun juga memahami ilmu alam.

Dan tidak mengherankan saat ini kita menemukan sekolah-sekolah, perguruan tinggi dan rumah sakit yang maju sebagai buah dari kegigihan sang pendirinya.

Nah Pendidikan Islam Indonesia tidak bisa lepas dari peran dan pemikiran para tokoh agama Islam, yang juga memberi tauladan bahwa agama hadir tidak eksklusif, namun juga untuk memajukan, mencerahkan dan mencerdaskan bangsa dan ummat dari keterpurukan pemikiran maupun dari kaum penjajah. Disamping itu juga bahwa kelebihan dari kedua tokoh tersebut adalah zuhud dan wara', rendah hati, kuat spiritual dan cerdas. Ini adalah prinsip yang harus dipegang erat dalam menyebarkan nilai Islam.

Komitmen yang tinggi , pantang menyerah, saling menghargai satu sama lain, dan ini juga mngapa penting sejarah untuk diketahui. Namun yang menarik disini adalah dua orang yang berasal dari guru yang sama, sekolah yang sama, yang mendapatkan pengajaran dan pemahaman yang sama dalam artian seiya dan sekata kenapa ketika terjun dimasyarakat mereka punya jalan yang berbeda, apa permasalahannya, disinilah penulis merasa tertarik meneliti apa alasan mereka dalam menentukan pilihan mereka. Sehingga penulis mengangkat judul; perbandingan pemikiran pendidikan Islam K.H.

Ahmad Dahlan dengan K.H. Hasyim asy'ari.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan disusun dalam tesis ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Suharsimi Ari Kunto, penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya. Yang tidak tepat bila dalam mengumpulkan data penafsiran peneliti menggunakan rumus-rumus statistik yang bercorak progresif religious yang mendorong. Dan dilihat dari jenis permasalahan, penelitian ini termasuk komparatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian dimana peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama penyebabnya. Pendekatan komparatif melibatkan pendekatan pendahuluan pada suatu akibat dan mencari alternative penyebabnya. Penelitian komparatif berusaha mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif, dari jenis permasalahan termasuk komparatif dan dari jenis kajiannya menggunakan library research, termasuk Penelitian Pustaka karena

objek utama penelitian adalah buku-buku dan literature-literatur lain.

2.2 Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya baik secara wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian, atau hasil pengujian. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip; baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Untuk data primer, peneliti mengumpulkan data dari karya tokoh yang diteliti sebagai representasi dari pemikiran tokoh tersebut. Pemikiran K.H Hasyim Asy'ari peneliti kaji dari karya beliau yang berjudul *Adab Alim wa Al Muta'alim*. Kitab yang berjudul lengkap "Âdâb al-Âlim wa al-Muta'allim fi Mâ Yahtâju ilaihi al-Muta'allim", berisi kajian ilmu pedagogik Islami, yaitu ilmu yang mengkaji etika, strategi, dan gaya pembelajaran menurut pakem nilai-nilai keislaman, agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat dan memiliki nilai keberkahan.

Data sekunder yang digunakan bersumber dari jurnal, artikel buku-buku relevan yang

berkaitan dengan dua tokoh ini, diantaranya : K.H Hasyim Asy'ari Biografi singkat 1871-1947, Biografi singkat 1869-1923 K.H. Ahmad Dahlan.

K.H.Ahmad Dahlan si Penyantun. Makna pendidikan hadratussyaiikh K.H. Hasyim Asy'ari. Kebiasaan-kebiasaan Inspiratif K.H. Ahmad Dahlan & K.H Hasyim Asy'ari. dan informasi lain peneliti dapatkan dari majalah atau buletin data media cetak maupun elektronik dll. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah: a) langkah deskriptif, yaitu mendeskripsikan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam. b) Langkah interpretasi, yaitu menafsirkan gagasan-gagasan maupun pola pemikiran yang dikemukakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari yang dilihat dari sisi bahasa ataupun dari segi historisnya. c) Langkah komparasi, yaitu menelaah berbagai persamaan dan perbedaan dari gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam. d) Langkah analisis, yaitu melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari kemudian dijabarkan secara rinci. e) Langkah pengambilan kesimpulan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari penelaahan terhadap dokumen tertulis baik berupa data media cetak maupun elektronik cuplikan, kutipan, panggalan-panggalan dari catatan-catatan, terbitan, buku, dll. Penelitian mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku dan jurnal yang berhubungan dengan pemikiran pendidikan K.H. Ahmad Dahlan. dengan KH. Hasyim Asy'ari

2.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian Tesis ini, penulis menggunakan beberapa metode yang representatif dalam menyelesaikan pembahasan penelitian ini. Metode-metode tersebut adalah Metode content analysis. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Bertujuan mencapai kesimpulan valid dan apa adanya dari data sesuai konteks masing-masing. Dan ide sentral dari analisis isi didasarkan atas kenyataan sejumlah kata yang demikian banyak sering juga ditemukan dalam wacana lisan.

3. PEMBAHASAN

3.1 Biografi K.H. Ahmad Dahlan

Ahmad Dahlan yang bernama kecil Muhammad Darwisy lahir pada 1 Agustus 1868 di kampung Kauman Yogyakarta dan meninggal dunia pada Februari 1923 dalam usia 55 tahun. Kauman adalah sebuah kampung di jantung Kota Yogyakarta yang berusia hampir sama tuanya dengan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Kampung kauman pada zaman kerajaan merupakan tempat bagi sembilan khatib atau penghulu yang ditugaskan keraton untuk membawahi urusan agama.¹ Ayahnya, K.H. Abubakar bin K.H. Muhammad Sulaiman, adalah pejabat kepengulon Kasultanan Yogyakarta Hadiningrat dengan gelar Penghulu Khatib di Masjid Besar Kasultanan. Sedangkan ibunya, Nyai Abubakar, adalah putri dari K.H. Ibrahim bin K.H. Hasan yang juga pejabat kepengulon kasultanan Yogyakarta.¹

3.2 Pendidikan Menurut K.H. Ahmad Dahlan

Secara etimologis, istilah pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan bangsa.²

Istilah yang digunakan dalam pendidikan tentulah membawa gagasan yang benar tentang pendidikan dan segala yang terkait dengan pendidikan. Gagasan yang benar terkait pendidikan tersebut meliputi 3 (tiga) unsur dasar, yaitu: proses, kandungan, dan penerima. Sehingga jika kita ditanya apakah pendidikan itu? Maka, jawaban sederhana dapat dikemukakan; pendidikan adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia.³

Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai usaha ikhtiar manusia dengan segala daya dan upaya yang ada padanya dalam membimbing dan mengarahkan anak didik menasikkan individu bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah. Dengan kata lain, ciri khas pendidikan Islam diketahui dari dua segi;

Tujuannya; yaitu membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Allah. Isi pendidikannya; yaitu ajaran Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam al-Qur'an yang pelaksanaannya ke dalam praktek langsung sehari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad.⁴

3.3 Kurikulum Pendidikan

Menggali Eksistensi, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h.1.

³ Ibid. 8.

⁴ Ibid. 10-11.

¹ Hamdan, *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*, (Jogjakarta: ARR RUZZ MEDIA, 2009), h. 45-46.

² HM. Djumransah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali Tradisi* Vol.5, No.1 (2022): 35 – 44
e-ISSN: 2615-4153

Islam Menurut K.H. Ahmad Dahlan

Islam menurut K.H Ahmad Dahlan ini berisi tentang kurikulum pendidikan. Diantara Kurikulum Pendidikan Islam K.H. Ahmad Dahlan diantaranya ialah pada dekade pertama abad XX, K. H. Ahmad Dahlan berusaha mendirikan madrasah dengan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pengajaran. Tidak ada keterangan yang detail mengenai madrasah ini, tetapi dapat diperkirakan bahwa ia menjalankannya dengan pola yang berbeda dengan sistem pendidikan pesantren. Sayang sekali usaha pendirian madrasah itu gagal. Akhirnya, pada tanggal 1 Desember 1911, K. H. Ahmad Dahlan mendirikan sekolah dasar di lingkungan keraton Yogyakarta dan memberikan pengaruh keagamaan yang cukup kuat.

3.4 Tujuan Pendidikan Islam Menurut K.H Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan tidak secara khusus menyebutkan tujuan pendidikan. Tetapi dari pernyataan yang disampaikannya dalam berbagai kesempatan sebagaimana dikutip oleh Abdul Mu'ti dalam buku *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, tujuan pendidikan

K. H. Ahmad Dahlan adalah: “*Dadiho kijahi sing kemadjoean, adja kesel anggonmugnjamboet gawe kanggo Moehammadijah*”. Dalam pernyataan sederhana tersebut, terdapat beberapa hal penting yaitu “*kijahi*”, “*kemadjoean*”, dan “*njamboet gawe kanggo Moehammadijah*”.⁵

Berdasarkan pemahaman tersebut, tujuan pendidikan menurut K.H. Ahmad Dahlan adalah untuk membentuk manusia yang: a) Alim dalam ilmu agama . b) Berpandangan luas, dengan memiliki pengetahuan umum. c) Siap berjuang, mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyantuni nilai- nilai keutamaan pada masyarakat.

3.5 Biografi K.H. Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari lahir di desa Gedang Jombang, Jawa Timur pada hari Selasa Kliwon, tanggal 24 Dzulhijjah 1287 H atau bertepatan tanggal 14 Februari 1871 M. Nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim ibn Asy'ari ibn Abd. Al Wahid ibn Abd. Al Halim yang mempunyai gelar Pangeran Bona ibn Abd. Al-Rahman Ibn Abd. Al-Aziz Abd.⁶ Al-Fatah ibn Maulana Ushak dari Raden Ain al-Yaqin

⁵ Abdul Mu'ti, “Konsep Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan”, dalam Ruswan Thoyib dan Darmu'in, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik & Kontemporer*, Vol.5, No.1 (2022): 35 – 44
e-ISSN: 2615-4153

(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1999),h,202.

⁶ Op.Cit h, 17

DOI:10.24014/au.v5i1. 12164
p-ISSN: 2615-4161

yang disebut dengan Sunan Giri⁷ Dipercaya pula bahwa mereka adalah keturunan raja Muslim Jawa, Jaka Tinggir dan raja Hindu Majapahit, Brawijaya VI.

3.6 Pendidikan Menurut K.H. Hasyim Asy'ari

Disebutkan dalam kitab "Adab al-'alim wa al-Muta'alim" kitab ini merupakan kitab yang membicarakan tentang Pendidikan. selesai disusun pada hari ahad tanggal 22 Jumada al-Tsaniyah 1343 H. K.H Hasyim Asy'ari menulis kitab ini disadari akan perlunya mencari literatur yang membahas etika (adab) dalam mencari ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu merupakan pekerjaan agama yang sangat luhur, sehingga orang yang mencarinya harus memperlihatkan etika-etika yang luhur pula. Dengan demikian, literatur yang menyajikan etika-etika belajar merupakan sebuah keniscayaan.

4 HASIL PENELITIAN

4.1 Persamaan Pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari

Apabila dilihat dari tujuan pendidikan yang dicetuskan oleh KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari sebenarnya terdapat kesamaan antara

pemikiran keduanya, antara lain:

- a. Alim dalam ilmu agama
- b. Berpandangan luas, dengan memiliki pengetahuan umum
- c. Siap berjuang mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam Masyarakat. menyantuni nilai-nilai keutamaan pada masyarakat.

4.2 Tujuan Pendidikan KH. Hasyim Asy'ari

- a. Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- b. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Apabila kita lihat tujuan keduanya dalam pendidikan adalah sama, yaitu menjadi ulama yang memiliki ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang luas, siap mengabdikan untuk masyarakat selalu mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berangkat dari tujuan pendidikan dari kedua tokoh tersebut, materi pendidikan yang diajarkan oleh kedua tokoh tersebut hampir sama, yaitu:

- a. Pendidikan moral, akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yaitu

⁷ . Abuddin Nata. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005), h,113.
Vol.5, No.1 (2022): 35 – 44
e-ISSN: 2615-4153

sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkeseimbangan antara perkembangan mental dan jasmani, serta keyakinan dan intelek, antara perasaan dengan akal pikiran serta dunia dengan akhirat.

- c. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.

4.3 Perbedaan Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dengan K.H. Hasyim Asy'ari dalam Berbagai Dimensi.

- a. Pendidikan Islam KH.Ahmad Dahlan cenderung pada konteks pendidikan sebagai media mengejar ketertinggalan Islam dalam bidang ekonomi, sosial dan politik dengan berorientasi pada pendidikan modern
- b. Pendidikan Islam KH.Hasyim Asy'ari lebih bersifat metafisik, dan lebih ditekankan pada usaha membimbing kearah pembentukan kepribadian muslim
- c. Konsep tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan sesuai dengan aliran filsafat pendidikan progressiv-rekonstruksi
- d. Tujuan pendidikan Islam

Menurut KH. Hasyim Asy'ari sesuai dengan aliran filsafat pendidikan essensial-isme-perennialisme.

5 KESIMPULAN

K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'ari sama-sama tokoh besar dan juga pahlawan Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun pada akhirnya berbeda Pemikiran baik dalam dunia pendidikan maupun dalam bentuk organisasi, tetapi sebenarnya muara atau tujuan yang ingin dicapai oleh keduanya adalah sama, yaitu bagaimana memajukan pendidikan di Indonesia pada saat itu, khususnya pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Mu'ti, "Konsep Pendidikan K.H. Ahmad Dahlan", dalam Ruswan Thoyib dan Darmu'in, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik & Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo-Pustaka Pelajar, 1999)
- [2] Abdul Munir Mul Khan, *Jejak Pembaruan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad*

- Dablan*, (Jakarta: PT. Kompas, Media Utama, 2010)
- [3] Abdul Munir Mulkhan, *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dablan dan Amal Muhammadiyah*, (Yogyakarta: PT. Percetakan Persatuan, 1990)
- [4] Abdur Rahman Sholih, *Pendidikan Agama dan pembangunan watak bangsa*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- [5] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- [6] Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)
- [7] Abu Yasin, *Strategi pendidikan Daulah Khilafah* (Bogor: Pustaka Thariqul izzah, 2012)
- [8] Abu Yasin, *Strategi pendidikan Daulah Khilafah* (Bogor: Pustaka Thariqul izzah, 2012)
- [9] Abu za'ur, *seputar gerakan Islam*, (Bogor, Al-Azhar Press)
- [10] Abuddin Nata. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2005)